

**PENERAPAN PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK
INDONESIA (PMRI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IVD SD
NEGERI 163 PEKANBARU**

Sri Intan Andriani, Syahrilfuddin, Mahmud Alpusari

Sriintanandriani_13@yahoo.com, 085363550887, mahmud_131079@yahoo.co.id

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru**

Abstract: Focused problem on this research is the low result of students achievement of mathematics learning. This is affected by conversion learning method applied by teacher. Mathematic learning process only explain the subject without interact to student to solve the problem on math it self and not making math problem as real life activity. Beside the less active student and less chance for student to deliver his opinions. Its resulted on the student that easier to forget the explanation of the subject that they have learn. As the problem on student math result need to research applicable PMRI approach. Research of Classroom Action Research (CAR) with the goal of improving student learning result for IVD grade of SDN 163 Pekanbaru. Research conducted on 3 cycle. Each cycle consist of twice meetings and atthe end of each cycle repeated daily. Research data taken from observation teacher activity and students activity while learning and result of test at the end of the cycle. Average students learning result mathematic score was 53.11, onthe first cycleaverage score increase to21.4 became 74.51, on thesecond cycleincreaseinto 9.06 became 83.57, on the third cycle increase 3.48 became 87.05. Total increasing from basic score to UH 3 is 63,90%. Mastery learning of students on basis of a score is 23,68%, on the cycle I daily test passed percentage is 71,42%, in the daily test on second cycle passed percentagre is II is 84,21%, and in the daily test on cycle III is 89,47%. On the other side teacher activity on cycle I is 66.66% by category is good. The cycle II is 77.77% by category is good and the cycle III is 88,89% by category is very good categorized. In the student activity percentage in first cycle was 59,71% by category was enough , in the second cycle 74,99% by category was good and the third cycle 86,10% by category was very good. Based on the research we can conclude that PMRI approaching can increase the result of mathematic subject for student at IVD grade SD Negeri 163 Pekanbaru

Keyword : Application of PMRI, Math Learning Result

**PENERAPAN PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK
INDONESIA (PMRI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IVD
SD NEGERI 163 PEKANBARU**

Sri Intan Andriani, Syahrilfuddin, Mahmud Alpusari

Sriintanandriani_13@yahoo.com, 085363550887, mahmud_131079@yahoo.co.id

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru**

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa masih rendah, hal ini dipengaruhi penggunaan pembelajaran yang masih konvensional dilakukan oleh guru di kelas. Adapun pembelajaran matematika yang selama ini guru hanya menjelaskan materi tanpa mengajak siswa untuk menemukan masalah dalam matematika tersebut dan tidak membuat matematika sebagai aktifitas yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu terdapat juga permasalahan pada siswa, salah satu diantaranya siswa kurang aktif dan kurang diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya sendiri akibatnya siswa mudah lupa dengan materi yang diajarkan, untuk itu perlu dilakukan penelitian pembelajaran dengan menggunakan PMRI. Penelitian ini dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IVD SD Negeri 163 Pekanbaru. Penelitian dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan setiap akhir siklus diadakan ulangan harian. Data hasil penelitian diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa ketika tindakan dilakukan serta hasil ulangan harian siswa setiap akhir siklus. Adapun rata-rata hasil belajar pada skor dasar adalah 53,11, pada siklus I rata-rata meningkat sebesar 21,4 yaitu menjadi 74,51, pada siklus II meningkat 9,06 yaitu menjadi 83,57 dan pada siklus III meningkat sebesar 3,48 yaitu menjadi 87,05. Jadi total peningkatan keseluruhan dari skor dasar hingga UH III yaitu sebesar 63,90%. Ketuntasan belajar siswa pada skor dasar sebesar 23,68%, pada Ulangan Harian Siklus I persentase ketuntasan sebesar 71,42%, pada Ulangan Harian Siklus II persentase ketuntasan sebesar 84,21%, dan pada Ulangan Harian Siklus III persentase ketuntasan sebesar 89,47%. Adapun persentase aktivitas guru pada siklus I 66,66% dengan kategori baik, siklus II 77,77% dengan kategori baik, dan siklus III 88,89% dengan kategori amat baik. Sedangkan persentase aktivitas siswa pada siklus I 59,71% dengan kategori cukup, siklus II 74,99% dengan kategori baik, dan siklus III 86,10% dengan kategori amat baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Penerapan PMRI dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IVD SDN 163 Pekanbaru.

Kata Kunci: Penerapan PMRI, Hasil Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Matematika merupakan disiplin ilmu yang mempunyai sifat khas bila dibandingkan dengan disiplin ilmu yang lain. Secara singkat menurut Ruseffendi dalam Heruman (2010) dikatakan bahwa matematika adalah bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan. Hal yang demikian tentu akan membawa dampak pada pelaksanaan proses pembelajaran matematika. Menurut Soedjadi dalam Heruman (2010) pada hakekatnya matematika yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif. Oleh karena itu, dapatlah dikatakan bahwa betapa pentingnya memanipulasi obyek-obyek/alat dalam bentuk permainan yang dilaksanakan dalam pembelajaran.

Pencapaian tujuan pembelajaran matematika di SD dapat dilihat salah satunya adalah hasil belajar. Hasil belajar matematika yang diharapkan setiap sekolah adalah hasil belajar matematika tinggi, mencapai ketuntasan belajar matematika. Siswa dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar matematika siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (Depdiknas, 2006). Namun, dalam kenyataannya harapan itu tidak bisa digapai oleh sebagian besar siswa yang di ajar. Khususnya pada mata pelajaran matematika di kelas IVD SD Negeri 163Pekanbaru muncul permasalahan yaitu sebagian besar hasil belajar siswa berada di bawah KKM.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas dan dari data hasil belajar matematika siswa di kelas IVD SD Negeri 163 Pekanbaru, diperoleh data bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IVD SD Negeri 163 Pekanbaru khususnya pada materi bilangan pecahan relatif rendah. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70, dari 38 siswa yang belajar di kelas tersebut, hanya 9 siswa atau 23,68% yang telah mencapai KKM sedangkan 29 siswa atau 76,32% belum mencapai KKM.

Hal ini dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran belum tepat. Adapun pembelajaran matematika yang selama ini diajarkan yaitu:Guru tidak menggunakan metode yang menarik sehingga membuat siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.Guru hanya menjelaskan materi tanpa mengajak siswa untuk menemukan masalah dalam matematika tersebut dan tidak membuat matematika sebagai aktifitas yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.Guru cenderung mentransfer pengetahuan yang dimiliki kepikiran anak.Pada pembelajaran guru tidak menyampaikan apersepsi, melainkan guru langsung menjelaskan titik persoalan dari materi yang akan diajarkan dan langsung menuliskan soal di papan tulis. Sehingga siswa menjadi malas dan menganggap matematika suatu pelajaran yang membosankan dan sulit.

Melihat masalah tersebut, diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan, tidak sekedar hafalan dan mengingat saja (Vamela Roza, 2012). Salah satu pendekatan yang sesuai adalah Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI), yang menekankan akan pentingnya konteks nyata yang dikenal siswa dan proses konstruksi pengetahuan matematika oleh siswa sendiri (Daitin Tarigan, 2006).Salah satu pendekatan pembelajaran yang dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan dengan produktif dan bermakna bagi siswa adalah Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). Pendidikan ini menekankan akan pentingnya konteks

nyata yang dikenal siswa dan proses konstruksi pengetahuan matematika oleh siswa sendiri (Daitin Tarigan, 2006).

Dalam PMRI lebih diperhatikan adanya potensi anak atau siswa yang justru harus dikembangkan. Peran guru terutama sebagai pembimbing dan fasilitator bagi siswa dalam proses rekonstruksi ide dan konsep matematika. Menurut Gravemeijer dalam Tarigan (2006) menyatakan bahwa peran guru harus berubah dari seorang validator (menyalahkan dan membenarkan) menjadi pembimbing yang menghargai setiap kontribusi (pekerjaan dan jawaban) siswa. Melalui pembelajaran dengan PMRI yang merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan materi dan kegiatan yang kontekstual dapat mengarahkan siswa untuk aktif, kreatif, sikap positif terhadap matematika, dan pengalaman belajar yang dilakukan menjadi lebih bermakna serta dapat bertahan lama diingatan siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti melakukan penelitian lebih lanjut masalah ini dalam sebuah penelitian yang berjudul "Pendidikan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IVD SD Negeri 163 Pekanbaru".

Rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini yaitu apakah pendidikan matematika realistik Indonesia (PMRI) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IVD SD Negeri 163 Pekanbaru?" Dengan tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan penerapan PMRI siswa kelas IVD SD Negeri 163 Pekanbaru.

Manfaat penelitian ini antara lain: (a) bagi siswa bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar matematika. (b) bagi guru, dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran matematika di kelas sehingga permasalahan yang dihadapi oleh guru maupun siswa dapat diminimalkan serta adanya inovasi pembelajaran matematika oleh guru yang menitik beratkan pada PMRI. (c) bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi pengetahuan bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran. (d) Bagi peneliti lain, dapat menjadi landasan berpijak untuk penelitian lanjutan dengan ruang lingkup yang lebih luas.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses hasil belajar sekelompok peserta didik (Mulyasa, 2010). Penelitian ini terdiri dari tiga siklus yaitu siklus pertama, siklus kedua dan siklus ketiga. Daur siklus penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan terdiri atas beberapa tahap. Tahap-tahap pelaksanaan tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas meliputi: (1) Perencanaan (*planning*) :Menyusun skenario pembelajaran dengan pendidikan matematika realistik melalui permasalahan kontekstual. Menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus dan sistem penilaian, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa (LKS) petunjuk pelaksanaan percobaan atau demonstrasi serta menyiapkan alat dan bahan yang terkait dengan pelaksanaan percobaan atau demonstrasi. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa. Menyusun lembar observasi untuk penilaian aktivitas guru dan siswa. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang digunakan berbentuk skala bertingkat (*rating scale*), yaitu sebuah pernyataan yang diikuti kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan penskoran dengan skala penskoran sesuai

dengan kriteria yang telah ditetapkan. (2) Pelaksanaan Tindakan: Kegiatan yang dilakukan oleh guru atau peneliti adalah dalam upaya memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran ke arah yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada proses pembelajaran secara terstruktur mengacu pada satuan pembelajaran dan memberikan lembar aktivitas siswa dengan menerapkan pendidikan matematika realistik. (3) Pengamatan (*observing*): Tahap pengamatan menjelaskan tentang apa saja yang harus diperbaiki agar tindakan yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Pengamatan dilakukan sejalan dengan pelaksanaan tindakan, karena untuk melihat tindakan apa saja yang harus diperbaiki dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari tata cara pelaksanaan yang dilakukan dengan penerapan pembelajaran matematika realistik. Proses pengamatan dilakukan oleh guru lain yang bekerjasama dalam penelitian ini. (4) Refleksi (*reflecting*): Refleksi dilakukan setelah tindakan berakhir yang merupakan perenungan kembali bagi guru atau peneliti atas dampak dari proses pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan refleksi akan menimbulkan pertanyaan yang bisa dijadikan sebagai acuan keberhasilan, misalnya apakah hasil belajar siswa sudah menunjukkan ketuntasan secara individual serta bagaimana respon siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Dengan cara ini peneliti dapat melihat kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan yaitu tindakan penerapan pembelajaran pendidikan matematika realistik. Hasil refleksi ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk merencanakan tindakan baru pada siklus yang kedua. Subjek penelitian adalah siswa kelas IVD SD Negeri 163 Pekanbaru, Jumlah siswanya adalah 38 orang yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan pada tahun pelajaran 2013/2014. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan teknik tes. Dengan instrumen penelitian menggunakan lembar observasi aktifitas guru dan siswa serta soal tes. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan analisis aktifitas guru dan siswa dan analisis data hasil belajar siswa.

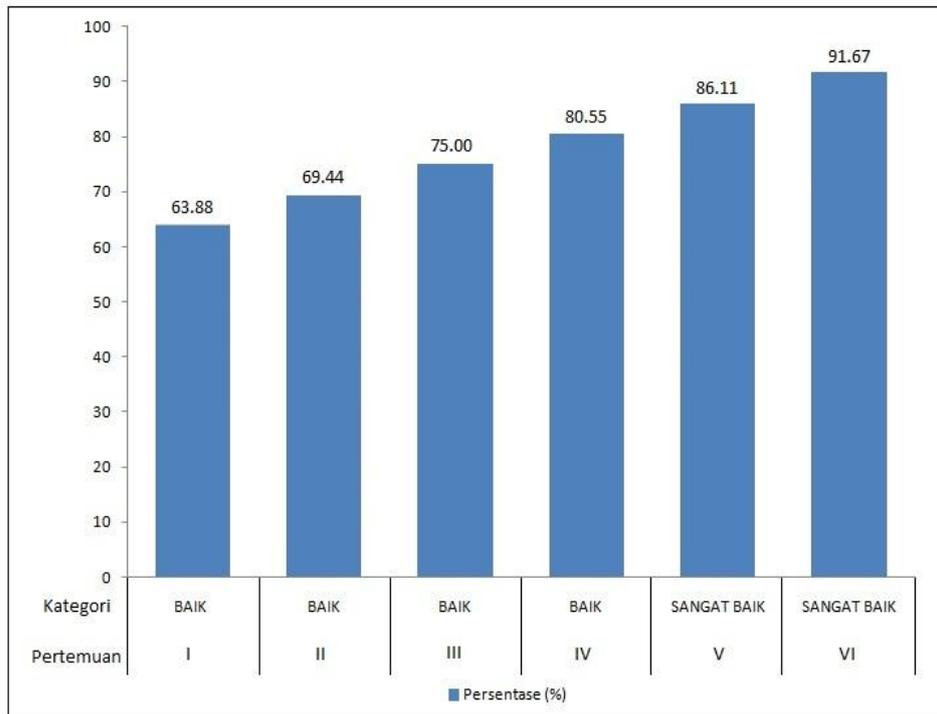
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Pelaksanaan proses pembelajaran pada penelitian ini menggunakan 3 siklus yang terdiri dari sembilan kali pertemuan dengan dua jam pelajaran tiap pertemuan. Dimana sembilan kali pertemuan tersebut terdiri dari enam kali pelaksanaan pembelajaran dan tiga kali ulangan siklus (siklus I, II, III). Proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI), pada setiap pertemuan observer (wali kelas) mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan.

a. Analisis aktivitas guru dan siswa

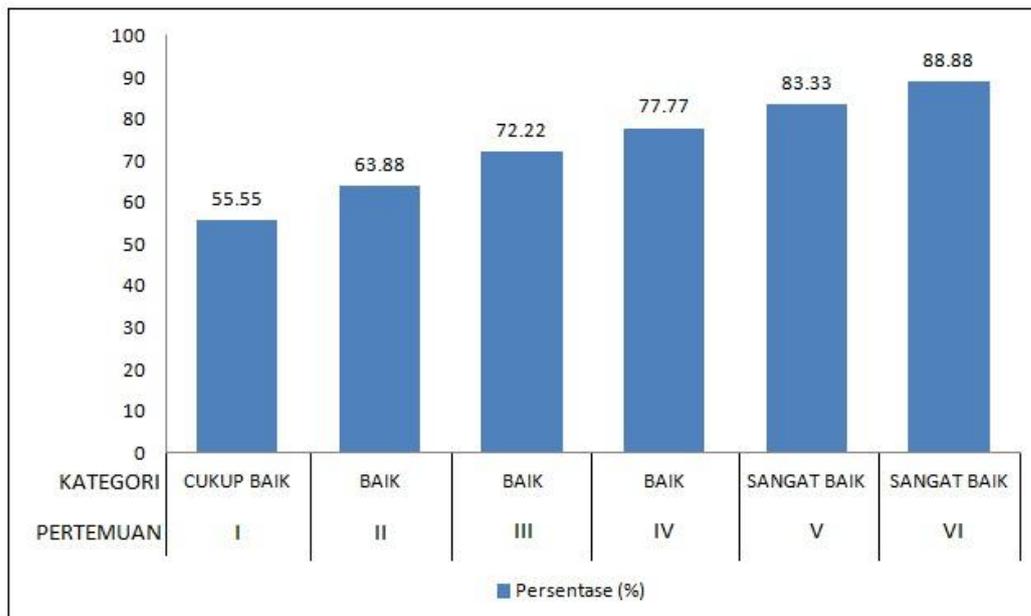
Observasi aktifitas guru dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh guru kelas IVD dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar dengan penerapan PMRI. Proses pembelajaran yang dilakukan pada aktifitas guru pada setiap pertemuan siklus I, siklus II, siklus III dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1
Peningkatan Aktivitas guru Selama Proses Pembelajaran Penerapan PMRI

Gambar 1 dapat dilihat bahwa persentase aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama berkategori baik dengan persentase 63,88%, pertemuan kedua berkategori baik dengan persentase 69,44%. Pada siklus II pada pertemuan pertama berkategori baik dengan persentase 75% dan pertemuan kedua berkategori baik dengan persentase dengan kategori baik, 77,77% dengan kategori baik, dan 88,89% dengan kategori amat baik 80,55%. Pada siklus III pada pertemuan pertama berkategori amat baik dengan persentase 86,11% dan pertemuan kedua berkategori amat baik dengan persentase 91,67%.

Aktifitas siswa selama proses belajar mengajar diamati oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar dengan penerapan PMRI. Proses pembelajaran yang dilakukan pada aktifitas siswa pada setiap pertemuan siklus I, siklus II, siklus III dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2
Peningkatan Aktivitas siswa Selama Proses Pembelajaran Penerapan PMRI

Gambar 2 dapat dilihat bahwa persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama berkategori cukup baik dengan persentase 55,55%, pertemuan kedua berkategori baik dengan persentase 63,88%. Pada siklus II pada pertemuan pertama berkategori baik dengan persentase 72,22% dan pertemuan kedua berkategori baik dengan persentase dengan kategori baik, 77,77%. Pada siklus III pada pertemuan pertama berkategori amat baik dengan persentase 83,33% dan pertemuan kedua berkategori amat baik dengan persentase 88,88%

b. Ketuntasan Individu dan Klasikal Berdasarkan KKM

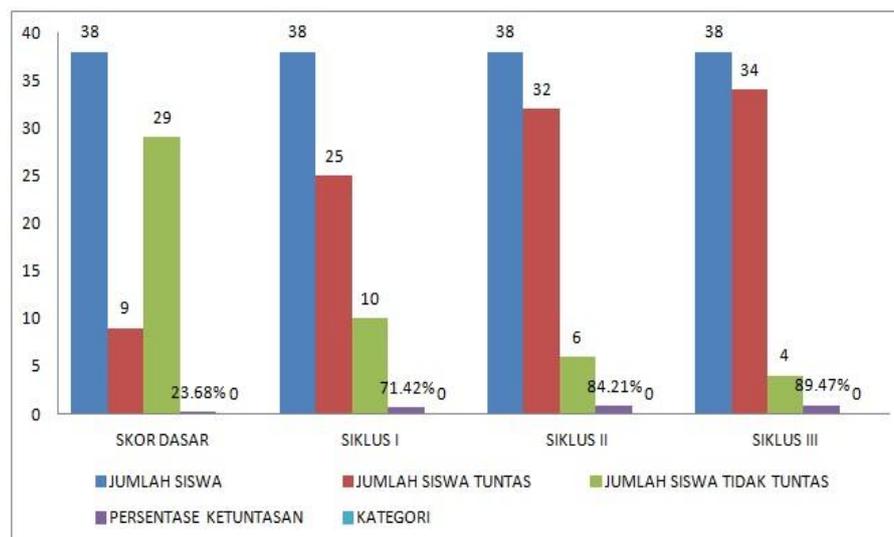
Analisis data hasil belajar siswa dapat dilihat berdasarkan nilai yang diperoleh siswa pada saat pelaksanaan ulangan harian siklus I, II, dan III. Perbandingan ketuntasan individu dan klasikal dari skor dasar, siklus I, II, III, penerapan PMRI pada siswa kelas IV D SDN 163 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Ketuntasan Individu dan Klasikal Berdasarkan KKM

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas	Persentase ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	38	9	29	23,68%	TT
Siklus I	38	25	10	71,42%	TT
Siklus II	38	32	6	84,21%	T
Siklus III	38	34	4	89,47%	T

Dari tabel I diatas terlihat jumlah siswa yang tuntas secara individu dan presentase ketuntasan secara klasikal meningkat dari skor dasar, ulangan siklus I, II, dan III. Pada

skor dasar siswa yang tuntas hanya 9 orang, dan yang tidak tuntas sebanyak 25 orang, dengan persentase ketuntasan 23,68 % dan dikatakan tidak tuntas secara klasikal. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami materi yang diajarkan guru, karena guru mengajar matematika hanya dengan berceramah sehingga semangat siswa untuk belajar tidak ada. Pada siklus I jumlah siswa tuntas meningkat sebanyak 16 orang, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas menurun sebanyak 19 orang. Persentase ketuntasan meningkat sebanyak 47,74 % dan dikatakan tidak tuntas secara klasikal. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan metoda pembelajaran yang diterapkan, siswa tampak canggung dengan adanya kerja kelompok. Pada siklus II jumlah siswa tuntas meningkat sebanyak 7 orang, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas menurun sebanyak 4 orang. Persentase ketuntasan meningkat sebanyak 12,79 % dan dikatakan tuntas secara klasikal. Hal ini disebabkan karena siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan oleh guru yakni menggunakan PMRI yang memotivasi siswa untuk semangat belajar. Walaupun peningkatannya tidak terlalu signifikan. Pada siklus III jumlah siswa tuntas meningkat sebanyak 2 orang, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas menurun sebanyak 2 orang. Persentase ketuntasan meningkat sebanyak 5,26 % dan dikatakan tuntas secara klasikal. Hal ini disebabkan karena siswa sudah memahami materi yang diajarkan dalam bentuk soal cerita, namun masih ada empat siswa yang masih belum tepat menyusun langkah-langkah penyelesaian soal cerita dan salah menentukan operasi hitung yang digunakan dalam menyelesaikan soal. Peningkatan ketuntasan hasil belajar dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 3
Ketuntasan Individu dan Klasikal Berdasarkan KKM

- c. Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Skor Dasar, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Adapun peningkatan hasil belajar matematika dari nilai skor dasar, siklus I, siklus II dan siklus III dengan menggunakan penerapan PMRI dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Skor Dasar, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Siklus	Nilai Rata-Rata	Peningkatan Nilai-Rata-Rata Setiap Siklus	Total peningkatan Hasil Belajar Secara Keseluruhan
Skor dasar	53,11	21,4	63,90%
UH I	74,51	9,06	
UH II	83,57	3,48	
UH III	87,05		

Dari tabel 2 terlihat adanya peningkatan anantara skor dasar, siklus I, siklus II dan siklus III. Dari skor dasar dengan rata-rata hasil belajarnya 53,11 meningkat ke siklus I sebanyak 21,4, menjadi 74,51 selanjutnya dari siklus I ke siklus II dengan rerata meningkat sebesar 9,06 menjadi 83,57 Selanjutnya dari siklus II ke siklus III rerata meningkat sebesar 3,48 menjadi 87,05. Jadi total rata-rata keseluruhan dari peningkatan hasil belajar siswa mulai dari skor dasar hingga UH III sebesar 63,90%.

2. Pembahasan

Penerapan pendidikan matematika realistik dinilai berhasil, hal ini dilihat dari fakta-fakta yang diperoleh. Dimana melalui tahapan PMRI, pemahaman siswa dimulai dengan adanya masalah kontekstual yang penyelesaiannya dibantu oleh benda-benda nyata atau dapat dibayangkan oleh siswa. Siswa juga dituntut bekerja sama dengan temannya dalam kegiatan kelompok, belajar aktif dan berpartisipasi. Pada PMRI, konsep yang diajarkan dibangun oleh siswa sendiri dari apa yang telah ditemukan melalui masalah kontekstual. Peran guru hanyalah membimbing, memotivasi, serta membenarkan konsep yang telah dibangun oleh siswa. Sehingga apa yang dipelajari dapat tersimpan dalam ingatannya, dan menganggap matematika merupakan pelajaran yang menyenangkan.

Dari analisis hasil belajar siswa diperoleh bahwa adanya fakta peningkatan rata-rata hasil belajar matematika dari skor dasar, siklus I, siklus II dan siklus III. Dari skor dasar dengan rerata 53,11 meningkat sebesar 21,4 menjadi 74,51 pada siklus I kemudian meningkat lagi sebesar 9,06 menjadi 83,57 dan meningkat sebesar 3,48 menjadi 87,05 pada siklus III. Adapun Peningkatan keseluruhan dari skor dasar ke Ulangan Harian III (UH III) adalah sebesar 63,90%. Adanya peningkatan persentase ketuntasan dari skor dasar dengan persentase ketuntasan 23,68% meningkat sebesar 47,74% menjadi 71,42% pada siklus I kemudian meningkat lagi sebesar 12,79% menjadi 84,21% pada siklus II dan meningkat lagi sebesar 5,26% menjadi 89,47%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. Maka penerapan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV D SD Negeri 163 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data disimpulkan bahwa Penerapan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IVD SD Negeri 163 Pekanbaru tahun ajaran 2013/2014 semester genap, ini terlihat dari : (1) Adanya peningkatan hasil belajar siswa. Dari skor dasar dengan rata-rata 53,11 meningkat sebesar 21,4 menjadi 74,51 pada siklus I selanjutnya meningkat lagi sebesar 9,06 menjadi 84,21 pada siklus II dan meningkat lagi sebesar 3,48 menjadi 89,47 pada siklus III. Adapun Peningkatan keseluruhan dari skor dasar ke Ulangan Harian III (UH III) adalah sebesar 63,90%. (2) Adanya peningkatan persentase ketuntasan. Dari skor dasar dengan persentase ketuntasan 23,68% meningkat sebesar 47,74% menjadi 71,42% pada siklus I kemudian meningkat lagi sebesar 12,79% menjadi 84,21% pada siklus II dan meningkat lagi sebesar 5,26% menjadi 89,47%. (3) Adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa dari setiap siklus, untuk aktivitas guru dengan rata-rata setiap siklus secara berurut 66,66% dengan kategori baik, 77,77% dengan kategori baik, dan 88,89% dengan kategori amat baik sedangkan untuk aktivitas siswa secara berurut 59,71% dengan kategori cukup, 74,99% dengan kategori baik, dan 86,10% dengan kategori amat baik.

Selanjutnya berdasarkan simpulan diatas, penulis menyampaikan beberapa rekomendasi yaitu sebagai berikut : (1) Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan salah satu bahan diskusi dalam rangka memberi masukan pada guru matematika yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. (2) Pendidikan matematika realistik Indonesia (PMRI) dapat dijadikan alternatif pembelajaran matematika disekolah, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik khususnya mutu pembelajaran matematika. (3) Bagi peneliti atau guru yang meneliti selanjutnya, agar dapat memunculkan ide-ide realistik yang lebih menarik dan dapat mengefesienkan waktu sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat sesuai dengan perencanaan, hasil peneliti ini dapat dijadikan dasar guna terlaksananya penelitian yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). 2006. *Standar Isi KTSP*. Jakarta.
- Daitin Tarigan. 2006. *Pembelajaran Matematika Realistik*. Depdiknas. Jakarta.
- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah dasar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyasa. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan kelas*. Remaja Rosdakarya. Bandung..
- Vamela Roza. 2012. *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika kelas IV SDN 007 Payung sekaki pekanbaru*. Prodi PGSD, Universitas Riau, Pekanbaru. tidak diterbitkan.